

PENGARUH TINGKAT PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR) TERHADAP PROFITABILITAS DAN DAMPAKNYA TERHADAP ZAKAT PERUSAHAAN

Titiek Herwanti¹⁾, M. Irwan²⁾, Nur Fitriyah³⁾
Dosen Universitas Mataram

Abstract,

The objective of this study are to examine the influence of the level of Islamic Social Reporting (ISR) disclosure to the profitability and its impact on the amount of zakat must be paid by the Islamic banking companies in Indonesia. This study uses documentary studies with associative research's type. Samples using purposive sampling method and was elected eight Islamic Banks in Indonesia. The observation period from 2009 until 2013 with a lag time t_{+1} . Data were analyzed by using Partial Least Square (PLS) with Smart PLS program. The collection of data derived from secondary data, financial statements and annual reports published by Bank Indonesia website and the website of each Islamic Banks. The results show that the Islamic Social Reporting level of disclosure has a significant and positive influence to profitability of the Islamic banking company who reflected by return on assets ratio (ROA) and return on equity ratio (ROE). Profitability of the Islamic banking company has a significant and positive influence on the amount of zakat companies to be paid by the Islamic Banks in Indonesia

Keywords: *Islamic Social Reporting (ISR), Profitability and Zakat Companies.*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini tujuan perusahaan tidak hanya fokus pada perolehan keuntungan semata, namun juga harus dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh sebuah entitas, maka muncul potensi kerugian baik materiil maupun non materiil yang akhirnya akan berdampak pada keberlangsungan (*going concern*) dari entitas tersebut. Hal ini terjadi karena masyarakat semakin sadar (*aware*) terhadap dampak social yang muncul akibat aktiivitas yang yang dijalankan oleh suatu entitas. Tanggung jawab pengelolaan organisasi yang semula hanya kepada *shareholders* (pemilik/pemegang saham) bergeser pada *stakeholders*/pemangku kepentingan (pemilik, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas).

Pergeseran paradigma masyarakat ini tergambar dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian *Envirionics International* menunjukkan bahwa sebagian besar dari masyarakat di 23 negara memberikan perhatian yang tinggi terhadap perilaku sosial perusahaan Gupta (2003). Selain itu, Eipstein dan Freedman (1994), dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. *Bankers* dan *Investors* juga mulai memahami bahwa masalah lingkungan yang dapat menimbulkan risiko patut dipertimbangkan saat memutuskan untuk memberikan pinjaman atau berinvestasi (Medley 1997).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan bahwa pemahaman CSR melalui 3P yaitu *profit, people, planet*. CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Jika dikaitkan dengan entitas yang berbasis syariah, maka CSRnya harus mengacu pada nilai-nilai islam yang dalam penelitian ini menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks *ISR*). *ISR* merupakan kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *AAOIFI* (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks *ISR* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan *CSR* yang sesuai dengan perspektif Islam. Praktek

CSR semakin berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha, termasuk dalam dunia perbankan syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh data statistik perbankan syariah per Januari 2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mana pada tahun 2009 yang hanya berjumlah 6 bank umum syariah bertambah menjadi 12 bank umum syariah pada tahun 2015 dan jumlah unit kantor bank umum syariah bertambah cukup signifikan dari 711 unit kantor pada tahun 2009 menjadi 2.145 unit kantor pada tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan minat masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berdasarkan pada prinsip syariah semakin meningkat sehingga dapat memacu tumbuhnya lembaga keuangan syariah. (www.bi.go.id, 2015).

Pengungkapan yang semakin luas yang dilakukan oleh perbankan syariah akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, yakni pemegang saham, investor, karyawan, masyarakat dan pemerintah. Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha. Indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian MCGuire dkk (1998) dalam Ilmi (2011) menyebutkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak *stakeholders*, *shareholders* ataupun lembaga pemerintah sehingga tercermin pada keuntungan perusahaan.

Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Hasil penelitian Satria dkk (2015) juga memberikan bukti empiris bahwa Pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR/ISR akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memacu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya.

Beberapa penelitian terkait ISR pada perbankan syariah telah dilakukan di Indonesia, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2007), Fitria dan Hartanti (2010) yang menghasilkan temuan bahwa lembaga perbankan konvensional pada umumnya mendapat skor lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga perbankan syariah. Selain itu, bagi institusi perbankan Islam, hasil skoring dengan GRI indeks lebih tinggi dari ISR indeks. Tahun 2011 Purwitasari melakukan penelitian pada bank Syariah Mandiri dan Muamalat Indonesia dan menjelaskan bahwa tindakan pelaporan tanggung jawab sosial oleh BSM dan BMI masih dipengaruhi oleh kepentingan mereka masing-masing. Kepentingan-kepentingan ini terutama dipengaruhi oleh *money* dan *power*. Penelitian lain dilakukan oleh Sofyani, dkk (2011) yang menghasilkan temuan bahwa secara keseluruhan kinerja sosial *train-average* perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia, namun dari semua bank tersebut tidak ada satupun yang mencapai kinerja paling bagus. Hasil penelitian Satria dkk (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE) pada delapan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil-hasil penelitian di atas dominan menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan syariah sedangkan dampak dari pengungkapan sosial yang dilakukan belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Satria dkk (2015). Adapun pengembangan yang dilakukan adalah dengan menggunakan *lag* waktu antara pengungkapan ISR dengan respon pemakai laporan keuangan. Dengan asumsi menggunakan *signalling theory* bahwa ketika perusahaan melakukan pengungkapan ISR pada akhir tahun sekarang, maka respon terhadap informasi tersebut baru bisa dilihat pada tahun berikutnya sehingga terefleksi dalam

profitabilitas tahun berikutnya. Selain itu, penelitian ini akan menambah satu variabel lagi yaitu zakat perusahaan yang wajib ditunaikan sebagai dampak profitabilitas yang diperoleh entitas syariah dalam menjalankan bisnisnya. Dalam hal ini, variabel profitabilitas dijadikan variabel antara (intervening) ISR dengan zakat. Dengan asumsi bahwa semakin luasnya pengungkapan yang dilakukan, maka akan meningkatkan reputasi dan kepercayaan para *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Besarnya laba yang diperoleh akan mempengaruhi jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Salah satu makna penggunaan zakat yaitu adanya transformasi dari pencapaian laba bersih yang maksimal ke pencapaian zakat (*zakat oriented*). Hal ini berarti bahwa pencapaian laba bukan merupakan tujuan akhir perusahaan melainkan hanya sekedar tujuan antara. Walaupun demikian, orientasi pada zakat ini bukan berarti perusahaan melupakan orientasi laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal merupakan sasaran antara dan pencapaian zakat merupakan tujuan akhirnya (*ultimate goal*). Mengingat bahwa zakat diperhitungkan dari laba yang diperoleh, maka kinerja perusahaan harus ditingkatkan agar mendapatkan zakat yang maksimal (Barrak, 1981 dalam Zaitun, 2001). Jika orientasi semua perusahaan beralih pada *zakat oriented*, maka dapat diperkirakan besarnya potensi zakat yang bisa dikelola oleh Negara melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) seperti yang ditampilkan di bawah ini :

Tabel 1 Besarnya Potensi Zakat Per Tahun Dari Berbagai Sumber

No.	Besarnya Potensi Zakat Per Tahun	Sumber
1.	Rp 217 Triliun	http://www.republika.co.id/
2.	Rp 217 Triliun	http://bisnis.news.viva.co.id/
3.	Rp 300 Triliun	http://www.voaindonesia.com/

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi zakat di Indonesia luar biasa besarnya. Namun, BAZNAS menyebutkan bahwa dari Rp 217 triliun potensi zakat di Indonesia baru terserap dan dikelola oleh lembaga amil zakat sebesar Rp 2,73 triliun atau hanya sekitar satu persen. Masih kecilnya penyerapan dan pengelolaan zakat karena berbagai faktor, diantaranya belum tumbuhnya kesadaran akan penting dan manfaat zakat, serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan BAZNAS dalam menyerap potensi zakat yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai zakat dan pengelolannya. Penguatan lembaga zakat agar menjadi lembaga yang bersih sehingga dapat dipercaya oleh umat. pemberdayaan dan sinergi. Selain itu, BAZNAS juga mengupayakan penerimaan zakat dari sektor industri dapat meningkat karena memiliki potensi yang sangat besar. Berdasarkan data dari Kementerian Perekonomian sumber zakat berasal dari rumah tangga sebesar Rp 20 triliun dan industri sebesar Rp 100 triliun. (<http://www.republika.co.id/>).

Mengingat sektor industri merupakan penyumbang terbesar (lebih dari 80%) dari total potensi zakat, maka peran serta perusahaan dalam merealisasikan potensi zakat tersebut sangat signifikan. Terlebih lagi untuk entitas yang berlabel syariah, termasuk perbankan syariah. Perlu diingat bahwa kewajiban membayar zakat tidak dimaksudkan untuk membebani badan usaha secara berlebihan, karena berdasarkan UU No. 17 tahun 2000, khususnya UU PPh pasal 4 ayat 3 menyatakan bahwa zakat sebagai pengurang penghasilan kena pajak bagi pihak yang mengeluarkan zakat. Dari sisi agama, landasan hukum zakat perusahaan mengacu pada Al-Qur'an. Salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 267 yang artinya “wahai sekalian orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (keluarkan zakat) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...”.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap profitabilitas dan dampak profitabilitas terhadap jumlah zakat perusahaan yang harus dibayarkan perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

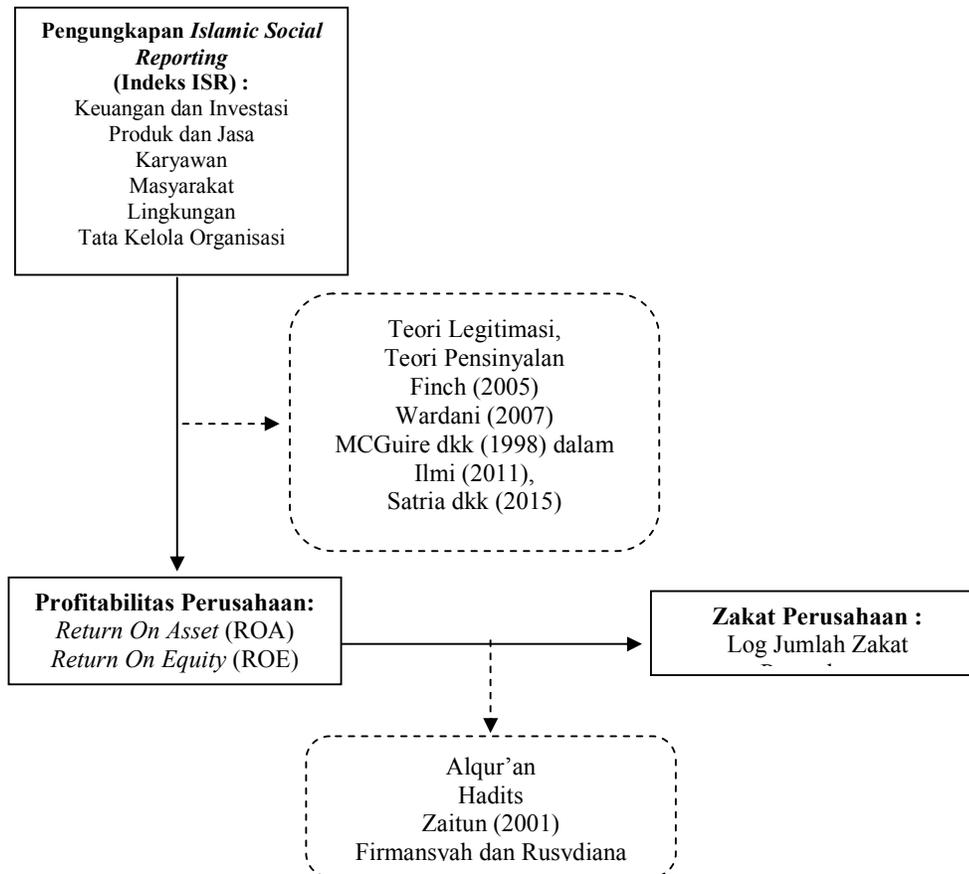
II. RERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Rerangka Konseptual

Pengungkapan tanggung jawab perusahaan pada merupakan strategi manajemen dalam meningkatkan reputasi dan *image* perusahaan. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi elemen menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi pada manajemen resiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka

panjang bagi perusahaan. Dalam hal ini, aktivitas CSR dalam konteks entitas yang berbasis syariah tertuang dalam ISR indeks. ISR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak *stakeholders*, *shareholders* ataupun lembaga pemerintah sehingga tercermin pada kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat terlihat dari profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA dan ROE sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Dampak dari perolehan profit atau laba dalam konteks islam adalah kewajiban membayar zakat sebagai bentuk manifestasi keimanan kepada Allah SWT dan sekaligus kepedulian kepada sesama manusia. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pelaporan ISR terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh perusahaan.



Gambar 1. Rerangka Konseptual Penelitian

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat yang dilandasi oleh “kontrak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa ISR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang.

Pengungkapan ISR yang baik pada perbankan syariah memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan.

Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Wardhani (2007) *Corporate Social Reporting* berpengaruh positif terhadap ROE dan ROA perusahaan. Hasil penelitian Satria dkk (2015) juga memberikan bukti empiris bahwa Pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Syariah di Indonesia berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR/ISR akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya.

MCGuire dkk (1998) dalam Ilmi (2011) juga menyebutkan bahwa aktivitas *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak *stakeholders*, *shareholders* ataupun lembaga pemerintah sehingga tercermin pada keuntungan perusahaan. Dalam studi literatur yang dilakukan Finch (2005), dikatakan bahwa motivasi perusahaan menggunakan *sustainability reporting framework* adalah untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen dalam mencapai keuntungan jangka panjang perusahaan kepada para *stakeholder* seperti perbaikan kinerja keuangan, kenaikan dalam *competitive advantage*, maksimasi profit, serta kesuksesan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia, dengan sub hipotesis sebagai berikut

H_{1a} : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap ROA perbankan Syariah di Indonesia

H_{1b} : Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap ROE perbankan Syariah di Indonesia

2.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan

Sesuai dengan labelnya, perbankan syariah dalam melakukan operasional perusahaan tentunya berlandaskan pada syariat Islam. Dan salah satu konsekuensi logisnya adalah mematuhi rukun-rukun Islam, termasuk kewajiban membayar zakat bagi perusahaan yang telah memenuhi ketentuan dan syarat pengenaan zakat. Kewajiban membayar zakat telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Terlebih lagi UU No.17/2000 menyatakan bahwa zakat tidak akan membebani perusahaan karena dianggap sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Zakat perusahaan mengandung makna bahwa dalam mengoperasikan usahanya, dibutuhkan keseimbangan antara sifat egois dan altruis/sosial (Firmansyah dan Rusydiana, 2013). Sifat egois dapat dijadikan sebagai pemacu untuk memperoleh keuntungan, sedangkan sifat altruis sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu makna penggunaan zakat yaitu adanya transformasi dari pencapaian laba bersih yang maksimal ke pencapaian zakat (*zakat oriented*). Hal ini berarti bahwa pencapaian laba bukan merupakan tujuan akhir perusahaan melainkan hanya sekedar tujuan antara. Walaupun demikian, orientasi pada zakat ini bukan berarti perusahaan melupakan orientasi laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal merupakan sasaran antara dan pencapaian zakat merupakan tujuan akhirnya (*ultimate goal*). Mengingat bahwa zakat diperhitungkan dari laba yang diperoleh, maka kinerja perusahaan harus ditingkatkan agar mendapatkan zakat yang maksimal (Barrak, 1981 dalam Zaitun, 2001).

Hasil penelitian Zaitun (2001) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, ROE dan ROOA berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian Firmansyah dan Rusydiana (2013) mendukung hasil penelitian Zaitun (2001) bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Uumm Syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap zakat perusahaan perbankan Syariah di Indonesia, dengan sub hipotesis sebagai berikut

H_{2a} : ROA berpengaruh terhadap zakat perusahaan perbankan Syariah di Indonesia

H_{2b} : ROE berpengaruh terhadap zakat perusahaan perbankan Syariah di Indonesia

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia selama periode 2009-2013. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perbankan di Indonesia yang berbasis syariah; (2) perbankan di Indonesia yang berdiri sebelum tahun 2009.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel Perbankan Syariah

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perbankan di Indonesia yang berbasis syariah	12
2	Perbankan syariah di Indonesia yang berdiri sesudah tahun 2009	(4)
	Jumlah	8

Sumber: Data diolah, 2015

Dari tabel prosedur pemilihan sampel di atas dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini menggunakan delapan bank umum syariah di Indonesia. Dari dua belas bank umum syariah yang ada di Indonesia, empat bank umum syariah tereliminasi karena baru berdiri yaitu : BJB Syariah yang baru beroperasi pada 6 Mei 2010, Victoria Syariah yang baru beroperasi penuh pada 1 April 2010, Maybank Syariah mulai beroperasi pada Oktober 2010 dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang baru berdiri pada 20 Januari 2014. Sehingga hanya delapan bank umum syariah yang terpilih sebagai sampel penelitian, yaitu: Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

3.2. Variabel dan Pengukuran

- **Indeks Keuangan dan Investasi**

Indikator ini berisi tentang informasi yang berakaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan perbankan syariah mengenai apakah adanya kegiatan riba, pembagian laba, kegiatan yang bersifat gharar, perhitungan dan pembayaran.

$$= \frac{\text{Jumlah indeks keuangan dan investasi yang diungkapkan}}{\text{total item indeks keuangan dan investasi}}$$

- **Indeks Produk dan Jasa**

Indeks produk dan jasa merupakan indikator pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang berisi tentang Sifat produk atau jasa dan kegiatan/proses produksi.

$$= \frac{\text{Jumlah indeks produk dan jasa yang diungkapkan}}{\text{total item indeks produk dan jasa}}$$

- **Indeks Karyawan**

Indikator ini merupakan indikator yang berisi tentang kepedulian perusahaan kepada para pekerjanya. berisi mengenai tingkat upah, sifat pekerjaan, izin ibadah, libur, cuti, jam kerja pendidikan dan latihan kesempatan yang sama.

$$= \frac{\text{jumlah indeks karyawan yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item indeks karyawan}}$$

- **Indeks Masyarakat**

Indikator ini berisi tentang kegiatan perusahaan terkait kepedulian terhadap masyarakat. Indeks ini berisi kegiatan perusahaan seperti infaq dan shadaqah, jumlah dan penerima wakaf, jenis dan nilai pembiayaan kebajikan.

$$= \frac{\text{Jumlah indeks masyarakat yang diungkapkan}}{\text{jumlah item indeks masyarakat}}$$

- **Indeks Lingkungan**

Indikator lingkungan merupakan indikator tentang kepedulian perusahaan terhadap alam dan lingkungan sekitar.

$$= \frac{\text{Jumlah indeks lingkungan yang diungkapkan}}{\text{total item indeks lingkungan}}$$

- **Indeks Tata Kelola Organisasi**

Indikator ini berisi tentang informasi struktur organisasi perusahaan dan adanya suatu pernyataan kepatuhan syariah dari jajaran dewan direksi perusahaan.

$$= \frac{\text{Jumlah indeks tata kelola organisasi yang diungkapkan}}{\text{total item indeks tata kelola organisasi}}$$

- **Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISRDI)**

Islamic Social Reporting mengacu pada indeks AAOFI. ISRDI merupakan penjumlahan dari 6 komponen sebelumnya, yaitu indeks keuangan dan investasi, indeks produk dan jasa, indeks karyawan, indeks masyarakat, indeks lingkungan dan indeks tata kelola organisasi.

ISRDI = Indeks Keuangan dan Investasi + Indeks Produk dan Jasa + Indeks Karyawan + Indeks Masyarakat + Indeks Lingkungan + Indeks Tata Kelola Organisasi

- **Return On Asset (ROA)**

ROA merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan, rasio *Return on Asset* (ROA) juga menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva. Formula ROA berdasarkan SE. BI No.3/30/DPNP/2001 bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total asset}}$$

- **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Nilai ROE merupakan hasil dari laba bersih perusahaan dibagi dengan total ekuitas. Formula ROE berdasarkan SE. BI No.3/30/DPNP/2001 bisa dihitung sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{rata - rata equity}}$$

3.3. Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian, yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata, serta standar deviasi.

Uji Kualitas Data

- **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan evaluasi *measurement (outer model)* yaitu dengan menggunakan *convergent validity*. *Convergent validity* dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antar masing-masing skor indikator dengan skor konstraknya, (Ghozali, 2008). Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur.

- **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang dilakukan dari hasil perhitungan PLS untuk masing-masing variabel maupun konstruk. Suatu variabel maupun konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *composite reliability* >0,70 (Werts et al. 1974 dalam Ghazali, 2008).

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil (Ghozali, 2008: 18). Terdapat tujuh langkah yang harus dilalui dalam model PLS yaitu sebagai berikut :

Langkah 1. Merancang Struktur atau *Inner Model*

Inner model merupakan hubungan antar variabel dalam model penelitian. Model yang dibangun mengidentifikasi dimensi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Model ini dapat dilihat pada diagram jalur di langkah 3. Adapun bangun model teoritik yang dibentuk adalah sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Bangun Model Variabel Penelitian

No	Konstruk	Dimensi Konstruk
1	Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Keungan dan Investasi (KI)
2		Produk dan Jasa (PS)
3		Karyawan (K)
4		Masyarakat (M)
5		Lingkungan (L)
6		Tata Kelola Organisasi (TO)
7	Profitabilitas Perusahaan	<i>Return on Asset</i> (ROA)
8		<i>Return on Equity</i> (ROE)
9	Zakat Perusahaan	Log Jumlah zakat perusahaan

Analisis *inner model* dapat dilakukan melalui *R-square* dan melalui koefisien jalur struktural. *R-square* adalah koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat kemampuan variable-variabel *eksogen* untuk menerangkan variable *endogen*. Sedangkan koefisien jalur struktural adalah digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable *eksogen* terhadap variable *endogen*.

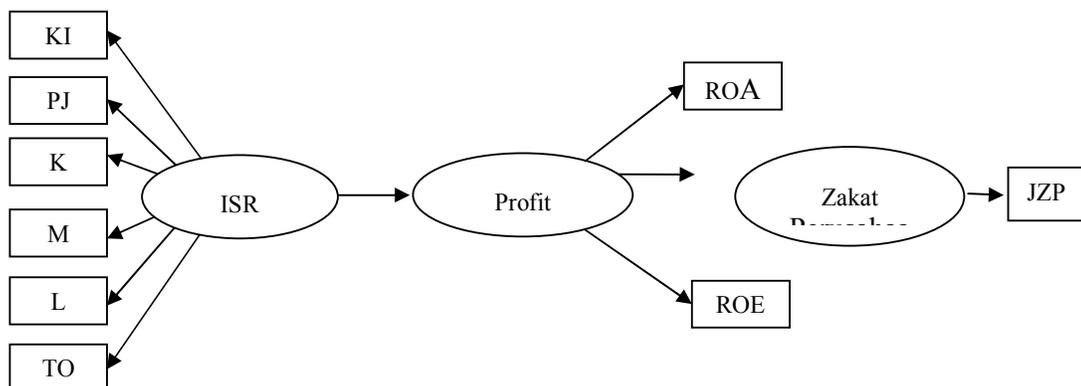
Langkah 2. Merancang model pengukuran (*outer model*)

Outer model menspesifikasikan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measurement model*). Dalam metode PLS perancangan model pengukuran (*outer model*) menjadi sangat penting, yaitu terkait dengan apakah indikator bersifat *refleksif* atau *formatif*. Model refleksif sering juga disebut *principal factor model* dimana *covariance* pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten (Ghozali,2008:8)

Untuk validitas indikator dapat diukur dengan *discriminant validity* yang dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya (Ghozali,2008).

Langkah 3. Merekonstruksi Diagram Jalur

Diagram jalur dari persamaan *outer model* dan *inner model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian dengan PLS

Keterangan:

KI	= Indeks Keuangan dan Investasi
PJ	= Indeks Produk dan Jasa
K	= Indeks Karyawan
M	= Indeks Masyarakat
L	= Indeks Lingkungan
TO	= Indeks Tata Kelola Organisasi
ROA	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
ROE	= <i>Return On Equity</i> (ROA)
JZP	= Jumlah Zakat Perusahaan

Langkah 4. Merekonstruksi Diagram Jalur ke Persamaan

Setelah model dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah *path diagram*. Selanjutnya diterjemahkan ke dalam rangkaian persamaan seperti di bawah ini:

a. Inner Model (Model Struktural)

Bentuk persamaan inner model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Profit} &= \gamma_1 \text{ISR} + \zeta_1 \\ \text{Zakat} &= \gamma_1 \text{ISR} + \gamma_2 \text{Profit} + \zeta_2 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\gamma_1 \text{ISR}$: Gamma, koefisien pengaruh variabel *eksogen* (*Islamic Social Reporting*)

$\gamma_2 \text{Profit}$: Gamma, koefisien pengaruh variabel *eksogen* (Profitabilitas)

ζ_1 : Zeta, galat model

b. Outer Model

Bentuk persamaan *outer* model dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$(1) \text{ISR} = \lambda_1 \text{KI} + \lambda_2 \text{PJ} + \lambda_3 \text{K} + \lambda_4 \text{M} + \lambda_5 \text{L} + \lambda_6 \text{TO} + \varepsilon_1$$

$$(2) \text{PROFIT} = \lambda_1 \text{ROA} + \lambda_2 \text{ROE} + \varepsilon_2$$

$$(3) \text{ZAKAT} = \lambda_1 \text{JZP} + \varepsilon_3$$

Keterangan:

ISR : Variabel *eksogen* (*Islamic Social Reporting*)

$\lambda_1 \text{KI}$: Lamda, *component loading* indikator Keuangan dan Investasi

$\lambda_2 \text{PJ}$: Lamda, *component loading* indikator Produk dan Jasa

$\lambda_3 \text{K}$: Lamda, *component loading* indikator Karyawan

$\lambda_4 \text{M}$: Lamda, *component loading* indikator Masyarakat

$\lambda_5 \text{L}$: Lamda, *component loading* indikator Lingkungan

$\lambda_6 \text{TO}$: Lamda, *component loading* indikator Tata Kelola Organisasi

PROFIT : Variabel *endogen* (Profitabilitas Perusahaan)

$\lambda_1 \text{ROA}$: Lamda, *component loading* indikator *Return On Asset*

$\lambda_2 \text{ROE}$: Lamda, *component loading* indikator *Return On Equity*

ZAKAT : Variabel *endogen* (Zakat Perusahaan)

$\lambda_1 \text{JZP}$: Lamda, *component loading* indikator Jumlah Zakat Perusahaan

ε : Epsilon, galat pengukuran

Langkah 5. Estimasi Koefisien Jalur dan Nilai *Loading*

Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Untuk menilai *loading faktor* ditentukan berdasarkan jumlah nilai diatas 0,70. Sedangkan nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 masih dianggap cukup.

Langkah 6. Evaluasi *Goodness of Fit*

Model pengukuran atau outer model dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent dan discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reability* untuk keseluruhan indikator. Model struktural atau *inner* model dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2 untuk variabel laten dependen dan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q Square test* serta melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

Q-Square dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Keterangan:

Q² :Q-Square

R² :R-square

R-square merupakan koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat kemampuan variable-variabel *independen* untuk menerangkan variable *dependen*

Langkah 7. Pengujian Hipotesis (*resampling bootstrapping*)

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai *t statistics* (t hitung) pada tabel *Path Coefficient output* PLS 0.20 lebih besar (>) dari t-tabel(1,96).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

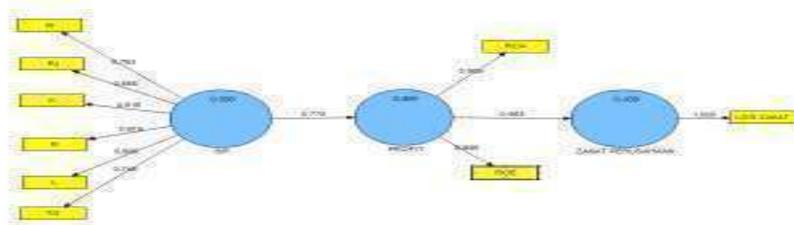
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	40	0.33	0.83	0.5763	0.13258
PJ	40	0.00	1.00	0.5500	0.39305
K	40	0.10	0.90	0.3450	0.29953
M	40	0.09	1.00	0.5737	0.29886
L	40	0.00	0.71	0.2243	0.30340
TO	40	0.40	0.80	0.6800	0.11810
ROA	40	-2.53	3.81	1.1269	1.01493
ROE	40	-4.71	68.09	14.8755	18.97034
ZP	40	0.00	10.45	5.7645	4.78058
VALID N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan tabel statistik deskriptif tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perbankan syariah ada yang sudah cukup memadai, seperti pengungkapan untuk indicator keuangan dan investasi, produk dan jasa, masyarakat dan tata kelola organisasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan syariah di atas 50%. Sedangkan untuk indicator karyawan dan lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat pengungkapan yang dilakukan oleh perbankan syariah rata-rata kurang dari 50%. Untuk profitabilitas, rata-rata ROA yang dapat dicapai oleh perbankan syariah sebesar 1,13% yang dapat dikatakan masih cukup baik karena masih sesuai dengan standar yaitu antara 0.5 sampai 1.25. Sedangkan untuk ROE nilai rata-ratanya mencapai sebesar 14.87 dan Zakat Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 5.77. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah telah mengeluarkan zakat perusahaannya kecuali bank Bukopin Syariah dan BCA Syariah yang belum mengeluarkan zakat perusahaan..

(1) Second order factor analysis Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas Perusahaan serta dampaknya terhadap zakat perusahaan.

Berdasarkan hasil *Bootstrapping* maka gambar hasil kalkulasi Algoritma PLS adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Kalkulasi Algoritma PLS

Dari hasil gambar 3 menunjukkan bahwa enam indikator dapat dikatakan signifikan karena berdasarkan prosedur *bootstrapping* nilai indikator yang baik jika berada pada *loading factor* 0,70 tetapi nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali,2008). Dengan melihat hasil output korelasi antara indikator dengan konstruksya seperti terlihat pada tabel 5:

Tabel 5. Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
K <- ISR	0,172700	0,174519	0,002954	0,002954	58,458878
KI <- ISR	0,190252	0,188461	0,003056	0,003056	62,263195
L <- ISR	0,155256	0,157531	0,003513	0,003513	44,189137
LOG ZAKAT <- ZAKAT PERUSAHAAN	1,000000	1,000000	0,000000		
M <- ISR	0,224730	0,224144	0,002869	0,002869	78,336865
PJ <- ISR	0,220909	0,219500	0,003302	0,003302	66,904078
ROA <- PROFIT	0,472418	0,470878	0,006455	0,006455	73,185146
ROE <- PROFIT	0,603462	0,604749	0,006116	0,006116	98,672654
TO <- ISR	0,214643	0,212512	0,004121	0,004121	52,082876

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Untuk menilai tingkat reliabilitas konstruk *first order* maupun *second order* dilakukan dengan menilai *composite reliability*. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 (Ghozali, 2008).

Tabel 6. Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability	Keterangan
ISR	0.941366	RELIABEL
PROFIT	0.924792	RELIABEL
ZAKAT PERUSAHAAN	1.000000	RELIABEL

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* >0.7. Sehingga semua konstruk tersebut dapat dikatakan reliable.

Tabel 7. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ISR -> PROFIT	0.777827	0.779889	0.011941	0.011941	65.138847
PROFIT -> ZAKAT PERUSAHAAN	0.671857	0.715532	0.067926	0.067926	9.891025

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa semua *loading factor* signifikan pada 0.05, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik di atas 1,96. Demikian juga pada *second order konstruk Islamic Social Reporting* signifikan pada 0.05, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik di atas 1,96. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keenam dimensi dari *Islamic Social Reporting* cukup baik dalam menjelaskan konstruk profitabilitas perusahaan karena memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga *Islamic Social Reporting* dibentuk oleh keenam dari dimensi ISR.

(2) OUTER MODEL

• **Composite Reliability**

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki nilai *composite reliability* >0.5 (Hair dkk,1998 dalam Ervyana, 2011). Berikut disajikan tabel *composite reliability* dalam penelitian ini.

Tabel 8. Composite reliability

Konstruk	Composite Reliability	Keterangan
ISR	0.941366	RELIABEL
PROFIT	0.924792	RELIABEL
ZAKAT PERUSAHAAN	1.000000	RELIABEL

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel 8 dapat terlihat bahwa semua memiliki *composite reliability* > 0,5 . Sehingga semua konstruk tersebut dikategorikan reliabel.

- **Convergent Validity**

Convergent validity dari model pengukuran refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor dengan *construct* skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7, namun loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali,2008). *Output* korelasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

- **Discriminant Validity**

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada ukuran pada blok lainnya (Ghozali,2008).

Dari tabel *cross loading* yang disajikan pada pada tabel dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka sendiri lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya.

Tabel 9. Cross Loadings

	ISR	PROFIT	ZAKAT PERUSAHAAN
K	0.915861	0.570401	0.505879
KI	0.753238	0.628375	0.603454
L	0.904899	0.512787	0.557094
M	0.918645	0.742249	0.627110
PJ	0.866283	0.729631	0.790133
TO	0.746441	0.708934	0.400392
ROA	0.583193	0.909165	0.582742
ROE	0.832390	0.945368	0.641754
LOG ZAKAT	0.690085	0.662572	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

(3) INNER MODEL

- **R-Square**

Dalam *inner model*, *Goodness Of Fit* model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen. *R-square* digunakan untuk melihat seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Berikut nilai *R-square* dari variabel dependen :

Tabel 10. R Square

	R Square
ISR	
PROFIT	0.605014
ZAKAT PERUSAHAAN	0.439002

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Yang artinya variabilitas konstruk Profitabilitas Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh konstruk *Islamic Social Reporting* adalah sebesar 0,605014 atau 60,5014 %, sedangkan 39,4986 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Di sisi lainnya variabilitas konstruk Zakat Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh konstruk Profitabilitas adalah sebesar 0,439002 atau 43,9002% sedangkan 56,0998 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji yang kedua adalah melihat signifikansi pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas perusahaan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik.

Tabel 11. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
ISR -> PROFIT	0.777827	0.779889	0.011941	0.011941	65.138847
PROFIT -> ZAKAT PERUSAHAAN	0.671857	0.715532	0.067926	0.067926	9.891025

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Besarnya koefisien parameter 0.777827 yang berarti terdapat pengaruh positif *Islamic Social Reporting*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan syariah dengan nilai t statistik sebesar 65.138847 signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel 1,96. Sedangkan besarnya koefisien parameter 0.671857 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar zakat perusahaan perbankan syariah dengan nilai t statistik sebesar 9.891025 signifikan (t tabel signifikansi 5% = 1.96) oleh karena nilai t statistik lebih besar dari t tabel 1,96.

4.2. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

a) Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang diwakili dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE) dapat diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistik sebesar 65.138847 lebih besar dari t tabel 1,96. Dengan demikian penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia, maka dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah itu sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat yang dilandasi oleh “kontrak sosial” di mana pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori signal, yang mana dengan adanya pengungkapan ISR yang baik dan semakin luas, maka akan memberikan sinyal positif kepada pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu Wardhani (2007), MCGuire dkk (1998) dalam Ilmi (2011), Finch (2005) dan Darwis (2013), Satria dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility / Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat dan akan diikuti oleh kenaikan ROE dan ROA perusahaan di tahun berikutnya.

b) Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa tingkat Profitabilitas Perusahaan dapat mempengaruhi jumlah zakat perusahaan yang harus dikeluarkan oleh perbankan syariah di Indonesia dapat diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t statistik sebesar 9.891025 yang lebih besar dari t tabel 1,96. Dengan demikian penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa sebagian dari profitabilitas yang diperoleh perbankan syariah dikeluarkan untuk membayar zakat perusahaan sebagai bentuk ketaatan bank syariah terhadap perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Terlebih lagi UU No.17/2000 menyatakan bahwa zakat tidak akan membebani perusahaan karena dianggap sebagai pengurang penghasilan kena pajak.

Zakat perusahaan mengandung makna bahwa dalam mengoperasikan usahanya, dibutuhkan keseimbangan antara sifat egois dan altruis/sosial (Firmansyah dan Rusydiana, 2013). Sifat egois dapat dijadikan sebagai pemacu untuk memperoleh keuntungan, sedangkan sifat altruis sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, adanya transformasi dari pencapaian laba bersih yang maksimal ke pencapaian zakat (*zakat oriented*) menjadikan laba hanya sebagai tujuan antara bukan sebagai tujuan akhir

(*ultimate goal*). Mengingat bahwa zakat diperhitungkan dari laba yang diperoleh, maka kinerja perusahaan harus ditingkatkan agar mendapatkan zakat yang maksimal (Barrak, 1981 dalam Zaitun, 2001).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Zaitun (2001) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, ROE dan ROOA berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Firmansyah dan Rusydiana (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat Bank Uumm Syariah di Indonesia.

V. SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

5.1. Simpulan

- a) Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Return On Equity* (ROE)
- b) Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap jumlah zakat perusahaan yang harus dibayarkan perusahaan perbankan syariah di Indonesia

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a) Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yang memengaruhi kinerja perusahaan (profitabilitas) yaitu pengungkapan ISR. Padahal beberapa faktor lain juga diduga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai R^2 yang hanya sebesar 60,5014 %, yang berarti sisanya sebesar 39,4986 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b) Penelitian ini juga hanya menggunakan variabel profitabilitas yang diduga mempengaruhi jumlah zakat perusahaan. Padahal beberapa faktor lain juga diduga dapat mempengaruhi jumlah zakat perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai R^2 yang hanya sebesar 43,9002% yang berarti sisanya sebesar 56,0998% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) Jumlah sampel penelitian hanya menggunakan delapan perbankan syariah di Indonesia.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan misalnya tingkat inflasi, suku bunga BI, Rasio Likuiditas, CAR, BOPO, NPF dan FDR
- b) Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Zakat Perusahaan misalnya system pembayaran zakat, ukuran dewan direksi, dewan pengawas syariah, komite audit, tingkat *leverage* dan *size perusahaan*.
- c) Penelitian selanjutnya hendaknya membandingkan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks GRI dengan *Islamic Social Reporting* menurut AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*)
- d) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang terkait sebaiknya mencakup lingkungan yang lebih luas dalam bidang syariah, tidak terbatas hanya pada Bank Umum Syariah saja, tetapi Unit syariah lainnya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Al-Kamil dan Terjemahan* Versi Departemen Agama RI. 2002. Darus Sunnah
- Antonio, Muhammad Syafii. 2010. *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendikia.
- Anggraini, Fr. RR. 2006. "*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta)*". *Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang*.

- Darwis, Kurnia. 2013. “*Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar
- Dusuki, Asyraf Wajidi dan Dar, Humayon. 2005. “Stakeholder’s Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy”. *The 6th International Conference on Islamic Economic and Finance*. Jakarta. Vol. 1.
- Fauziah, Khusnul dan Prabowo Yudho J. 2013 “Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5 (1):12-20.
- Finch, Nigel. 2005. The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. *MGSM WP 2005-17* : 1-19
- Firmansyah, Irman dan A.S. Rusydiana. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity* Vol. 2, No.2
- Fitria, Soraya dan Dwi Hartanti. 2010. “Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks”. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling, metode Alternatif dengan Partial least square*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Ghozali dan Chairi. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gupta, Ashok. 2003. Why Should Companies Care. *Mid-American Journal of Business*. Spring pg. 3
- Hameed, et.al. 2008. Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. Departement of Accounting, *Kulliyah of Economics and Management Science IIUM*.
- Haniffa, R. 2002. “Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective”. *Indonesian Management Research*, 128-146.
- Harahap, S.S. 2002. “The Disclosure of Islamic Value-Annual Report Analysis of Bank Muamalat Indonesia’s Annual Report”. *Iqtisad, Journal of Islamic Economic*, 35-45.
- Ilmi, Bahrul M. 2011. Pengaruh Zakat Sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Syariah di Indonesia. *Graduasi*, Vol. 26. Edisi November 2011. ISSN 2088 - 6594.
- Indrawan, Danu Candra. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.
- Medley, Patrick. 1997. Environmental Accounting – What Does It Mean to Professional Accountants? *Journal of Accounting Auditing & Accountability*. Vol.10 No.4. pp. 594-600.
- Nugroho, Yanuar, 10 Nopember 2007, ”Dilema Tanggung Jawab Korporasi”, *Kumpulan Tulisan*, www.unisosdem.org (dilihat pada tanggal 2 Maret 2015).
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta
- Purwitasari, Fadilla. 2011. “*Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia)*”. Skripsi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Tesdha. 2013. “*Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Indeks ISR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Industri Dasar Kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2010-2011)*”. Skripsi pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Roida, Herlina Yoka. 2008. Relevansi Program Corporate Social Responsibility Bagi Wacana Publik: Menjadi Baik Pada Saat Sudah Menjadi Buruk?, *The 2nd National Conference UKWMS*, 6 September 2008.
- Satria, Beni, Lilik Handajani, dan Nur Fitriyah .2015. “*Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan*” Konferensi Regional Akuntansi II 29-30 April Universitas Kanjuruhan Malang

- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods for Business: 4th ed.* New York, NY: John Willey and Sons.
- Sofyani, Hafiez. Ihlyaul Ulum, et al. 2011. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.4, No.1. ISSN 2085-4277.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* CV. Alfabeta: Bandung.
- Wardhani, Ambar R. 2007. “*Pengaruh Corporate Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan atau The Impact of Corporate Social Reporting On Company’s Financial Performance*”. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zaitun, Sri. 2001. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Tesis.* Universitas Diponegoro. Semarang

Website :

- www.bi.go.id
<https://paninbanksyariah.co.id/>
www.syariahmandiri.co.id/
www.brisyariah.co.id/
www.bnisyariah.co.id/
www.bankmuamalat.co.id/
www.bcasyariah.co.id/
www.megasyariah.co.id/
www.syariahbukopin.co.id/
www.bappepam.go.id
www.bi.go.id/
<http://www.republika.co.id/>
<http://bisnis.news.viva.co.id/>
<http://www.voaindonesia.com/>

LAMPIRAN 1

Penjelasan Item-Item Islamic Social Reporting (Indeks Isr)

No	Themes and Items	Pengertian	Keterangan
1	Finance and Investment theme	Kuangan dan Investasi	
	a. Riba activities	Aktivitas yang mengandung riba	
	b. Gharar	Gharar adalah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam islam	Mulwarman (2007)
	c. Zakat	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, baik itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri	Maal, Casson dan Napier (2006)
	d. Late Repayments and Insolvent Clients / bad Debts written-off	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvent clients	
	e. Current Value Balance Sheet	CVBS sebagai pengganti Balance Sheet	Mulwarman (2007)
	f. Value added statement	VAS sebagai pengganti Income Statement	Mulwarman (2007)
2	Products and Service theme	Produk dan Jasa	
	a. Green Product	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (green lending). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitur yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat.	
	b. Halal status of product	Halal haram menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang Muslim.	Othman, Thani, dan Ghani (2009)
	c. Product safety and quality	Kualitas dan keamanan produk.	Sofyani, Ulum, dkk (2011)

		Kualitas produk dari awal, misalnya bahannya terbuat dari apa, bagaimana proses pembuatannya, dijual harga berapa, bagaimana kekuatan produk di pasaran, style, ada tidaknya layanan purnajual (garansi, service berkala gratis).	
		Di bank, produk perbankan bisa berupa penjelasan akurat tentang produk mereka.	
	d. Customer complaints	Pengaduan Nasabah	
3	Employees Theme	Karyawan/tenaga Kerja	
	a. Nature of work	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan, tahunan dan kesejahteraan, gaji dan lain-lain	Othman dan Thani (2010)
	• Working hours		
	• Holidays		
	• Other benefits		
	b. Education and training	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankan syariah.	
	c. Equal opportunities	Kesempatan yang sama, tidak memandang siapa dia, yang penting kalau kerjanya baik, maka dia dapat diterima dan bekerja di perusahaan tersebut	Sofyani, Ulum, dkk (2011)
	d. Employee involvement	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan. Misalnya: mengambil keputusan di perusahaan saham harus meminta pendapat/persetujuan dari pemegang saham yang lain, yang notabene banyak pemegang sahamnya.	Sofyani, Ulum, dkk (2011)
	e. Health and safety	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja	
	f. Working environment	Lingkungan/suasana pekerjaan.	
	g. Employment of other special-interest-group (i.e. handicapped, ex convicts, former drug-addicts)	Pekerjaan khusus lainnya-kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba).	
	h. Higher echelons in the company perform the congregational prayers with lower and middle level managers	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah.	
	i. Muslim employees are allowed to perform obligatory	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib mereka selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.	
	j. Proper place of worship	Tempat yang layak untuk ibadah bagi karyawan.	
4	Society Theme	Sosila Masyarakat	
	a. Shadaqah	Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebijakan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi juga dapat dalam bentuk non-materi	Firdaus (2011)
	b. Waqaf	Waqaf diartikan sebagai penahanan hak milik atas materi benda (al-'ain) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (al-manfa'ah)	Firdaus (2011)
	c. Qardhul Hasan	Benevolence loan, suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak member keuntungan financial.	Insiroh (2010)
	d. Employee Volunteerism	Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawannya ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut.	Sofyani, Ulum, dkk (2011)
	e. Scholarship	Beasiswa	

	f. Graduate employment	Lulusan kerja, misalnya dari D3, S1, S2, S3, atau yang lainnya.	
	g. Youth development	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.	
	h. Underprivileged community	Masyarakat kurang mampu	
	i. Children care	Perlindungan atau pemeliharaan anak	
	j. Social activities	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah, dan lain-lain.	
	k. Sponsoring	Mensponsori acara/kegiatan kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, event budaya, dan lain-lain	Othman dan Thani (2010)
5	Environment Theme	Lingkungan	
	a. Conservation of environment	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan.	
	b. Endangered wildlife	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa)	
	c. Environmental pollution	Pencemaran lingkungan	
	d. Environmental education	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan	
	e. Environmental products/process related	Hubungan produk terhadap lingkungan	
	f. Environmental audit	Audit lingkungan	
	g. Environmental policy	Kebijakan lingkungan	
6	Corporate Governance Theme	Tata Kelola Organisasi	
	a. Shariah compliance status	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari dewan pengawas syariah.	
	b. Ownership structure	Struktur kepemilikan/pemegang saham.	
	c. BOD (Board of Directors) structure	Struktur direksi	
	d. Declaration of forbidden activities (unlawful transactions)	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian	
	e. Anti-corruption policies	Kebijakan anti-korupsi	